



# Pelatihan Komunikasi Digital dalam Meningkatkan Eksistensi Kebudayaan Sunda di Komunitas Bilik Jasinga Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor

Nina<sup>1\*</sup>, Wawan Karsiwan<sup>2</sup>, Rina Nuryani<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Jalan Raya Leuwiliang no. 106, Indonesia, 16640

<sup>2</sup>Administrasi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya, Jalan Raya Leuwiliang no. 106, Indonesia, 16640

\*Email korespondensi: [bila83810@gmail.com](mailto:bila83810@gmail.com)

## ARTICLE INFO

### Article history

Received: 26 Dec 2024

Accepted: 04 Mar 2025

Published: 31 Jul 2025

### Kata Kunci:

Eksistensi;  
Kebudayaan Sunda;  
Komunikasi Digital;  
Komunitas Bilik  
Jasinga;  
Pelatihan.

### Keyword:

Bilik Jasinga  
Community;  
Digital  
Communication;  
Existence;  
Sundanese Culture;  
Training.

## ABSTRAK

**Background:** Komunitas Bilik Jasinga merupakan salah satu komunitas yang masih eksis menjaga kebudayaan Sunda di era digital. Tetapi dibutuhkan pelatihan lanjutan untuk menjaga kelestarian budaya Sunda melalui peningkatan kemampuan komunikasi digital bagi komunitas Bilik Jasinga. Hal ini dilakukan untuk melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Sunda di kalangan remaja dan meningkatkan kesejahteraan anggota dengan meningkatkan penjualan produk merchandise di *e-commerce* dan meningkatkan eksistensi melalui lagu Bogor Anyar. **Metode:** Sasaran mitra adalah Komunitas Bilik Jasinga, jumlah peserta yang mengikuti pelatihan berjumlah sebelas orang. Metode yang digunakan pendampingan dengan tahapan; sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan komunikasi digital. **Hasil:** melalui pelatihan komunikasi digital yang dilakukan oleh tim UMBARA, komunitas Bilik Jasinga memiliki peningkatan kemampuan dalam kreatifitas desain baju, penggunaan fotografi yang baik, dan mampu mempromosikan produk di *e-commerce*. **Kesimpulan:** Pelatihan ini telah menghasilkan regenerasi anggota dan memotivasi anggota komunitas Bilik Jasinga untuk memasarkan produk unggulannya melalui platform *e-commerce* dan meningkatkan frekuensi manggung secara offline. Selain itu menjaga eksistensi dengan mempublikasikan kesenian Kariding dan lagu Bogor Anyar.

## ABSTRACT

**Background:** The Bilik Jasinga Community is one of the communities that still exists to maintain Sundanese culture in the digital era. However, further training is needed to preserve Sundanese culture by increasing digital communication skills for the Bilik Jasinga community. This is done to preserve and develop Sundanese culture among teenagers and improve the welfare of members by increasing sales of merchandise products on e-commerce and increasing existence through the song Bogor Anyar. **Methods:** The target partner is the Bilik Jasinga Community, the number of participants who took part in the training was eleven people. The method used for mentoring is in stages; socialization, training and digital communication assistance. **Results:** Through digital communication training conducted by the UMBARA team, the Bilik Jasinga community has increased their ability to be creative in clothing design, use good photography, and are able to promote products in the e-commerce. **Conclusion:** This training has resulted in member regeneration and motivated members of the Bilik Jasinga community to market their superior products through e-commerce platforms and increase the frequency of

performing offline. Apart from that, it maintains its existence by publishing Karinding art and the song Bogor Anyar.



© 2024 by authors. Lisensi Jurnal Solma, UHAMKA, Jakarta. Artikel ini bersifat open access yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Creative Commons Attribution (CC-BY) license.

## PENDAHULUAN

Saat ini Indonesia menghadapi erosi budaya lokal sehingga menimbulkan permasalahan kompleks, akibatnya budaya tradisional mulai terpinggirkan akibat dominasi budaya asing, seperti gaya hidup, bahasa, dan kesenian. Penyebabnya adalah teknologi informasi yang mudah diakses oleh masyarakat sehingga dapat mengikis identitas budaya Indonesia (Mantri, 2021). Kebudayaan merupakan perwujudan dari identitas yang diturunkan secara turun temurun dan menjadi kebanggaan masyarakat (Ali & Hanif, 2020). Kesenian tradisional yang berfungsi sebagai penghubung nilai ritual dengan konsep kesederhanaan dan gotong royong dalam kehidupan masyarakat. Modernisasi tak dapat dihindari tetapi bagaimana dapat dimanfaatkan untuk menjaga eksistensi kebudayaan.

Kemajuan kebudayaan adalah cara meningkatkan pemertahanan melalui perlindungan, pengembangan, pemanfaatan dan pembinaan budaya (Santosa, 2023). Sebagai upaya pemertahanan budaya pemerintah menetapkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 pasal 1 Angka 22 Tentang Cagar Pelestarian adalah upaya dinamis untuk mempertahankan keberadaan Cagar Budaya dan nilainya dengan cara melindungi, mengembangkan dan memanfaatkannya". Salah satunya melestarikan kebudayaan di Komunitas Bilik Jasinga yang terletak di Kabupaten Bogor baik dari segi sektor budaya dan ekonomi berbasis digital. Komunitas Bilik Jasinga berlokasi di Jalan Raya Koleang Jasinga RT 002 RW 003 Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor Jawa Barat. Komunitas Bilik Jasinga terbentuk dari para pemuda yang memiliki minat pada kebudayaan Sunda. Generasi muda menunjukkan ketertarikan dengan mengimplementasikan rasa cinta dan menghargai kesenian tradisional melalui dari ekspresi rasa senang dan perilaku pribadi yang menunjukkan sifat positif terhadap budaya (Handayani et al., 2024).

Urgensi pelatihan komunikasi digital pada Komunitas Bilik Jasinga ini karena merupakan salah satu komunitas yang memiliki misi visi melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Sunda khususnya seni musik Karinding. Populeritas karinding makin menurun karena kurangnya promosi. Alat musik Karinding terbuat dari bambu atau pelepah enau. Proses pembuatan karinding cukup rumit dan Panjang, dimana bambu yang kualitas yang bagus diperoleh dari bambu yang sudah dijemur di bawah sinar matahari atau yang dikeringkan di atas perapian paling cepat 3 bulan dan paling lama 3 tahun. Karinding memiliki ukuran 20 x 1 cm yang dibagi menjadi tiga bagian jarum tempat keluarnya nada, antara lain nada cecet ucing, panyepengan dan paneunggeul (Alamsyah & Suherman, 2022). Alat musik ini biasanya dimainkan di daerah pegunungan atau sawah-sawah. Sebagai alat komunikasi, karinding mengandung unsur informatif dan interaktif (Brata & Wijayanti, 2020).



**Gambar 1.** Alat Musik Karinding

Berdasarkan observasi dan wawancara pada tanggal 30 Maret 2024 permasalahan yang dihadapi oleh komunitas Bilik Jasinga antara lain: (1) sulit mencari regenerasi anggota Komunitas Bilik Jasinga karena generasi muda kurang berminat dengan kebudayaan Sunda; (2) masih rendah income komunitas, karena selama ini Bilik Jasinga memperoleh income dari penjualan karinding, kaos; dan honor manggung. (Holden, 2015) menjelaskan dalam ekosistem seni, yaitu kemunculan (emergence), pertumbuhan (growth), kesalingtergantungan yang kompleks (complex interdependence), evolusi (evolution), jejaring (webs and networks), pemusatan (convergence), dan kerapuhan sistemik (systemic fragilities). Eksistensi kesenian Karinding tak hanya fokus dalam keterampilan memproduksi tetapi harus memperkuat dalam pemberdayaan ekonomi. Pada dasarnya budaya dibangun melalui proses ekonomi untuk mempertahankan budaya. Semakin baik status ekonomi maka semakin luas dan berkualitas produk kebudayaan yang dilahirkan dan dikembangkan (Tirta, 2017). Dengan memanfaatkan teknologi maka penjualan jual-beli dapat dilakukan secara online. Entrepreneur akan berhasil jika memiliki kreativitas yang tinggi, karena kreativitas memungkinkan untuk membuka peluang lebih besar dan menemukan solusi yang inovatif untuk memecahkan permasalahan (Kusuma Ningsih et al., 2024).

Perubahan gaya hidup masyarakat tidak dapat dipisahkan dari teknologi, salah satunya di bidang perdagangan. Fenomena ini menimbulkan permasalahan baru yakni berkurangnya interaksi antara penjual dan pembeli di pasar tradisional sehingga menyebabkan lesunya perekonomian secara langsung. Tetapi, hal ini berbanding terbalik untuk usaha online atau pasar digital atau dikenal dengan *e-commerce* atau *e-commerce*. Interaksi antar penjual dan pembeli dilangsungkan melalui komunikasi secara digital.

Komunikasi digital diwujudkan tanpa interaksi secara langsung selayaknya komunikasi jual beli secara tradisional tetapi membutuhkan kemampuan penguasaan kata dan tulisan yang sederhana (Asari, Dkk 2023). Peningkatan pembelian online merupakan salah satu dampak dari pandemi Covid-19 yang mengubah kebudayaan manusia dalam bertransaksi (Bayu, 2022). Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, tahun 2024 penjualan *e-commerce* diproyeksikan tumbuh 8,8% hingga 30,5%, dengan nilai pasar mencapai USD 58,43 miliar. Aplikasi *e-commerce* yang populer di masyarakat antara lain: Shopee, Tokopedia, Blibli.com, Lazada, JD.id dan bukalapak. Biasanya juga ada yang berbelanja di Facebook dan Instagram yang tersedia marketplace. Keuntungan jual beli menggunakan *e-commerce* digital antara lain: (1) pembeli mudah memesan barang dan barang sampai di rumah; (2) harga di toko online lebih murah karena tidak memerlukan biaya operasional yang tinggi (Bayu, 2022). Secara tidak langsung

teknologi informasi menyebabkan perubahan sosial dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari banyaknya pergerakan dalam perubahan sosial seperti bentuk baru produksi dan manajemen yang disebut dengan globalisasi ekonomi dan budaya (Anwar & Rusmana, 2017). Pelatihan ini memanfaatkan teknologi dalam meningkatkan penjualan produk kesenian tradisional dengan cara meningkatkan kemampuan atau keterampilan anggota Komunitas Bilik Jasinga dalam mengaplikasikan aplikasi desain dan *e-commerce* dalam penjualan produk dengan pelatihan komunikasi digital.

Kegiatan ini dilaksanakan oleh tim PKM Universitas Muhammadiyah Bogor Raya (UMBARA) yang terdiri dari tiga orang dosen dan dua mahasiswa sebagai implementasi Caturdarma Perguruan Tinggi Muhammadiyah Aisiyiah (PTMA). Pelatihan ini merupakan pengembangan dari penelitian Alamsyah dan Suherman (2022) yang mengkaji eksistensi alat musik Karinding di era digital dan penelitian Andriawan (2022) mengenai komunikasi digital dalam jual-beli online di media sosial. Pada pengabdian ini menerapkan komunikasi digital dalam pengembangan eksistensi komunitas Bilik Jasinga. Pengembangan yang dilakukan pada terhadap komunitas Bilik Jasinga adalah dengan memasukkan unsur keterampilan fotografi, desain grafis, dan digitalisasi lagu Bogor Anyar serta instrumen alat musik tradisional Sunda dalam bentuk rekaman. Pengabdian ini juga merupakan bagian dari upaya implementasi Renstra UMBARA dalam upaya melestarikan dan mengembangkan kebudayaan Sunda dengan tagline “Dari Tatar Sunda untuk Dunia”. Diharapkan pelatihan yang telah dilaksanakan oleh tim PKM UMBARA memberikan dampak positif terhadap pengembangan kewirausahaan berbasis ekonomi kreatif pada Komunitas Bilik Jasinga, serta meningkatkan eksistensi kebudayaan Sunda di era digitalisasi dengan tujuan melestarikan kebudayaan di tengah gempuran budaya luar.

## METODE

Mitra sasaran pada Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah anggota Komunitas Bilik Jasinga di Jalan Raya Koleang Jasinga RT 002 RW 003 Kecamatan Jasinga Kabupaten Bogor. Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung 10 bulan mulai dari persiapan sampai evaluasi kegiatan, yang dimulai pada 25 Maret sampai 30 Desember 2024. Kegiatan ini menggunakan beberapa metode antara lain: (1) sosialisasi untuk meregenerasi anggota baru; (2) pelatihan komunikasi digital dalam bidang fotografi, aplikasi desain dan menjual produk di *e-commerce*; dan (3) pendampingan dalam proses rekaman dan video klip lagu Bogor Anyar. Tujuannya untuk meningkatkan eksistensi kebudayaan Sunda di kalangan remaja dan meningkatkan ekonomi komunitas, dengan memakai beberapa tahapan ataupun metode, yaitu:



Gambar 2. Tahapan Kegiatan Pengabdian



Berdasarkan gambar 2 dijelaskan masing-masing tahapan antara lain:

- a. Tahap Studi lapangan  
Tim pelaksana melakukan observasi awal dengan langsung mengunjungi basecamp Bilik Jasinga untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi oleh Komunitas Bilik Jasinga pada tanggal 30 Maret 2024.
- b. Tahap perencanaan  
Dimulai dari hasil kajian studi literatur yakni dengan meninjau hasil penelitian [Alamsyah dan Suherman \(2022\)](#) mengenai eksistensi alat musik Karinding dan penelitian Andriawan mengenai komunikasi digital khususnya penjualan melalui media online. Selain itu, tim pelaksana melakukan diskusi dengan Bilik Jasinga pada 30 Maret 2024 di Naya Coffee & Resto Jasinga untuk membicarakan perizinan, konsep sosialisasi, pelatihan, rekaman dan video klip, serta publikasi melalui platform Youtube dan Tiktok.
- c. Proses pembuatan proposal  
Pengabdian kepada Masyarakat ini berlangsung sekitar satu bulan dimulai sejak tanggal 30 Maret 2024 sampai 29 April 2024.
- d. Pelaksanaan kegiatan  
Dimulai dengan melaksanakan sosialisasi profil Bilik Jasinga melalui platform Zoom untuk memperkenalkan visi misi komunitas, alat musik Karinding dan membuka pendaftaran anggota Komunitas Bilik Jasinga. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 20 Juli 2024 yang dihadiri sebanyak 56 peserta dari berbagai daerah tak hanya dari kabupaten Bogor tetapi dari Kabupaten Purwakarta dan Kota Tasikmalaya.
- e. Pelaksanaan Pelatihan Komunikasi Digital  
Fokus menyampaikan materi strategi penjualan digital dan praktik fotografi produk, desain gambar menggunakan canva dan adobe photoshop. Materi kedua praktik membuat akun *e-commerce* dan cara live di tiktok dan shopee untuk meningkatkan penjualan merchandise Bilik Jasinga. Pelatihan ini dihadiri oleh 11 peserta yang dilaksanakan di Homestay Cipoleng Kecamatan Jasinga pada tanggal 11 Agustus 2024 dimulai sejak pukul 08.00 – 16.00 WIB.
- f. Pendampingan penjualan  
Penjualan melalui *e-commerce* (shopee, Tokopedia dan Lazada) melalui Whatapps Group pasca pelatihan berlangsung sekitar 2 minggu dimulai dari tanggal 12 Agustus sampai 13 September 2024.
- g. Analisis hasil  
Pelatihan dengan evaluasi jumlah anggota baru Bilik Jasinga, tingkat penjualan merchandise, persiapan rekaman dan video klip sederhana dilaksanakan pasca rekaman pada tanggal 15 September 2024.
- h. Pendampingan rekaman

agu dilaksanakan selama satu hari tepatnya tanggal 14 September 202. Sedangkan proses aransemen musik/mixing di studio musik berlangsung selama satu minggu sejak rekaman dan selesai pada tanggal 24 September 2024.

- i. Proses mendaftarkan HKI lagu Bogor Anyar yang dibantu oleh Divisi Publikasi dan HKI Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Bogor Raya dan sertifikat HKI terbit tanggal 18 September 2024.
- j. Pembuatan video  
Klip yang akan ditayangkan atau dipublikasikan di platform Youtube dan Tiktok pada tanggal 11 November 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Sosialisasi Regenerasi Anggota Bilik Jasinga

Sosialisasi dilaksanakan pada tanggal 20 Juli 2024 melalui platform zoom. Peserta yang mengikuti sosialisasi ini berjumlah 53 orang. Pemateri 1 yakni Kang Agung Yunus (Kang Ayus) membahas mengenai sejarah, cara pembuatan dan cara memainkan alat musik karinding. Pemateri 2 yaitu Kang Wildan Kaustar Rido, S.T. yang memaparkan materi mengenai Keberadaan Budaya di Era Globalisasi dengan cara Meningkatkan Ketertarikan Generasi Muda dalam Merawat Budaya Lokal. Sosialisasi ini dibuka oleh Rektor Universitas Muhammadiyah Bogor Raya Dr. H. Edi Sukardi, M.Pd. dan pemantik dipandu oleh ketua pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat Ibu Nina, M.Pd. Proses regenerasi melalui pendidikan indigenius yakni pendidikan yang berakar dalam kehidupan dan kebudayaan masyarakat lokal menjadi penting dalam proses penjagaan dan pelestarian kekayaan intelektual berbasis kearifan lokal (Sofyan Nero et al., 2016).



**Gambar 3.** Poster dan Dokumentasi Sosialisasi Regenerasi Anggota Bilik Jasinga

Setelah acara sosialisasi selesai, tim pelaksana membagikan link google form untuk mengetahui minat calon anggota menjadi bagian Komunitas Bilik Jasinga. Berdasarkan data 23 peserta yang mengisi google form yang hanya tiga orang yang mengatakan tidak tertarik. Sedangkan 21 orang menyatakan tertarik dan langsung masuk ke WhatsApp grup khusus calon anggota Bilik Jasinga. Berikut rincian data hasil sosialisasi regenerasi anggota Bilik Jasinga:



**Gambar 4.** Grafik Jumlah Anggota Bilik Jasinga Pasca Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dari 21 calon anggota terdapat 16 orang yang tidak melanjutkan keanggotaan Komintas Bilik Jasinga dengan alasan: (1) Jarak rumah dari calon peserta ke Kecamatan Jasinga cukup jauh; (2) Calon anggota perempuan merasa riskan karena senior Bilik Jasinga semuanya Laki-laki sehingga merasa kurang nyaman; (3) Jadwal latihan yang bersamaan dengan urusan yang lain. Sedangkan alasan 5 orang yang tetap konsisten bergabung dengan Bilik Jasinga adalah karena jarak rumah ke basecamp cukup dekat dan telah lama mengetahui keberadaan Komunitas Bilik Jasinga tetapi kurang yakin karena khawatir program kerjanya tidak jelas atau hanya nongkrong belaka. Tetapi setelah diadakan sosialisasi oleh tim PKM UMBARA, calon anggota menjadi tahu bahwa Komunitas Bilik Jasinga bukan hanya tempat tongkrongan belaka tetapi menjadi wadah untuk berkarya dan berusaha melestarikan kebudayaan Sunda.

**Tabel 1.** Peserta Komunitas Bilik Jasinga Pasca Sosialisasi

No	Peserta Lama	Peserta Baru
1	Wildan Kautsar Rido	Muhammad Bulle
2	Yasin Saputra	Nur Ikhsan Permana
3	Agung Yunus	Giyanul Ulum
4	Herdi Adrian	Sandy Aditya Subhan
5	Riko Kuswanto	Azril Setiawan
6	Dicky	
7	Alpacino B. Singawinata	
8	Dadai Romdoni	
9	Fani Fadilah	
10	Purna Yaumal Fazri	
<b>Total</b>	<b>Peserta lama = 10 orang</b>	<b>Peserta baru = 5 orang</b>
<b>Total keseluruhan menjadi 15 orang</b>		

## Pelatihan Komunikasi Digital

Tim pelaksana melaksanakan kegiatan pelatihannya dilaksanakan pada tanggal 11 Agustus 2024, dengan tema “Pelatihan Digital dalam Meningkatkan Eksistensi Kebudayaan Sunda di Komunitas Bilik Jasinga Kabupaten Bogor”. Pelatihan dilaksanakan di Aula Homestay Poleng Citilam Kecamatan Jasinga dan diikuti 11 anggota Komunitas Bilik Jasinga.



Gambar 5. Poster dan Dokumentasi Pelatihan Komunikasi Digital

## Pelatihan Teknik Fotografi

Materi pelatihan Teknik fotografi disampaikan oleh Nina, M.Pd yang dibantu oleh dua mahasiswa dengan tujuan anggota Komunitas Bilik Jasinga dapat memahami Teknik dasar fotografi. Langkah pertama adalah menjelaskan jenis-jenis lensa kamera, pengaturan cahaya baik secara alami yakni pemilihan waktu yang tepat mengambil gambar saat matahari pagi antara pukul 09.00 – 12.00, penggunaan cahaya menggunakan lampu jika cahaya matahari tidak mendukung atau saat di dalam ruangan. Pemilihan objek foto yang menarik dan objek diam untuk memastikan titik fokus tepat. Sudut pengambilan gambar dan komposisi foto dengan mempertimbangkan kecocokan objek dengan *background* warna dan bentuk garis. Dengan diadakan pelatihan fotografi terhadap komunitas Bilik Jasinga, terjadi peningkatan keterampilan anggota komunitas dalam Teknik fotografi.



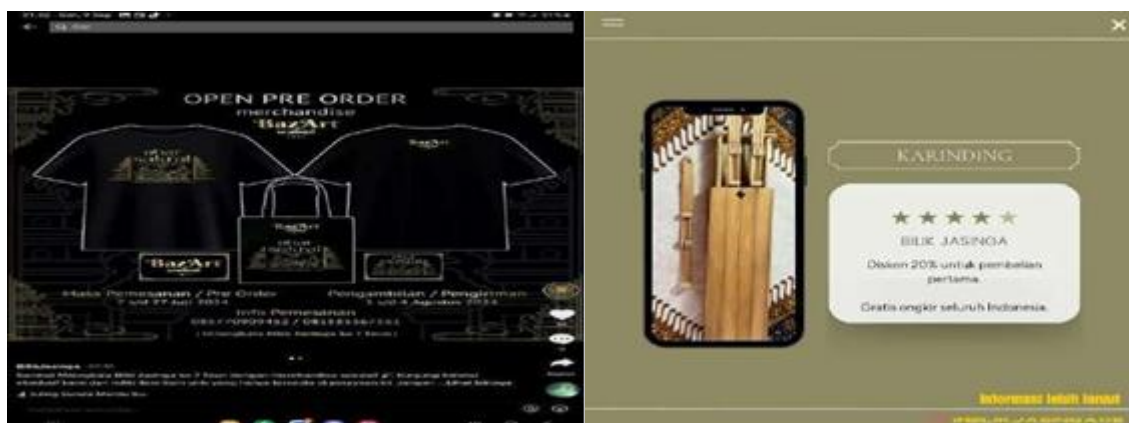
Gambar 6. Pelatihan Fotografi

## Pelatihan Desain Grafis

Materi pelatihan desain grafis disampaikan oleh Dr. Rina Nuryani, M.Pd dengan tujuan agar anggota Komunitas Bilik Jasinga memiliki kemampuan dalam mendesain grafis produk untuk memberikan identitas brand melalui logo dan warna yang menarik. Aplikasi desain



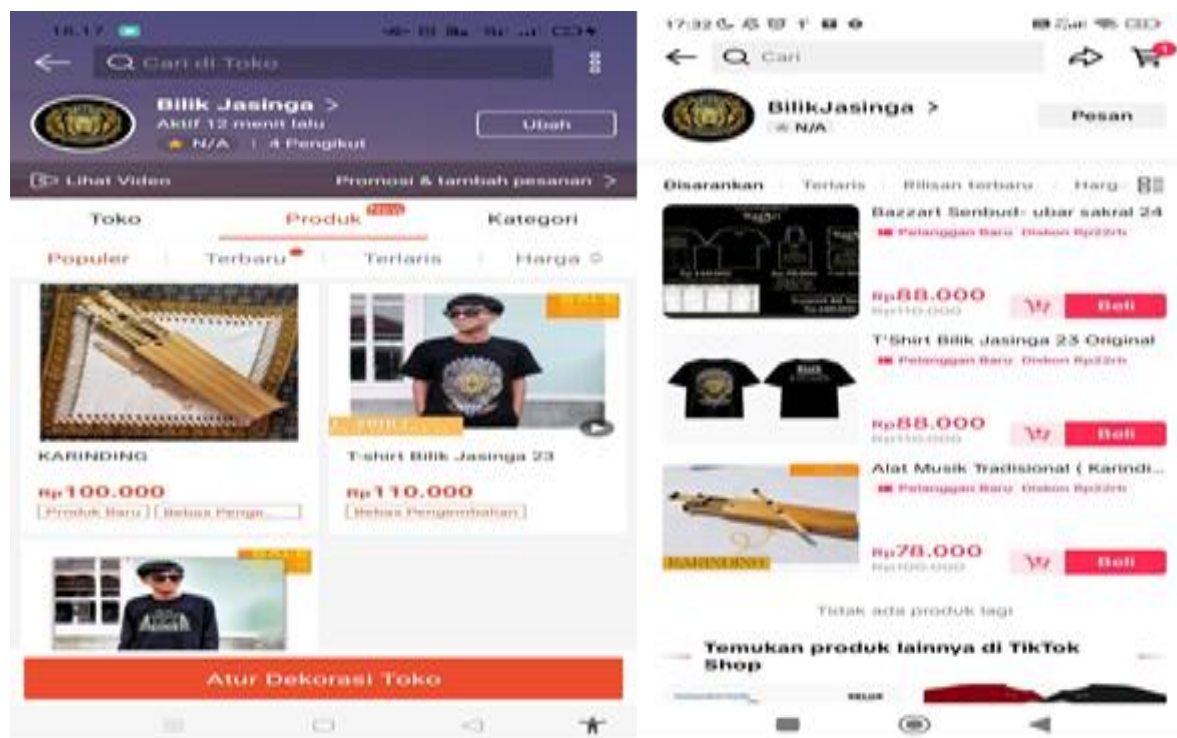
grafis memanfaatkan aplikasi canva, mulai cara mengakses, mendaftar akun, mengenal menu/fitur, dan mengunduh hasil desain canva.



Gambar 7. Pelatihan Desain Grafis

### Pelatihan Pengenalan dan Praktik Menggunakan Platform *e-commerce*

Materi pelatihan ketiga disampaikan oleh Dr. Wawan Karsiwan yaitu strategi penjualan di platform *e-commerce*. Sebelum pelatihan dilakukan komunitas Bilik Jasinga belum mampu mengoperasikan platform *e-commerce*. Melalui pelatihan platform *e-commerce* oleh tim PKM UMBARA, terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan penggunaan platform *e-commerce* oleh anggota Komunitas Bilik Jasinga. Hal ini ditunjukkan dengan kemampuan anggota komunitas memasukkan hasil produk yang telah diolah menggunakan aplikasi canva ke berbagai platform *e-commerce* (Shopee, Lazada dan Tokopedia) dan platform media sosial (Instagram, Facebook) serta website resmi Bilik Jasinga.

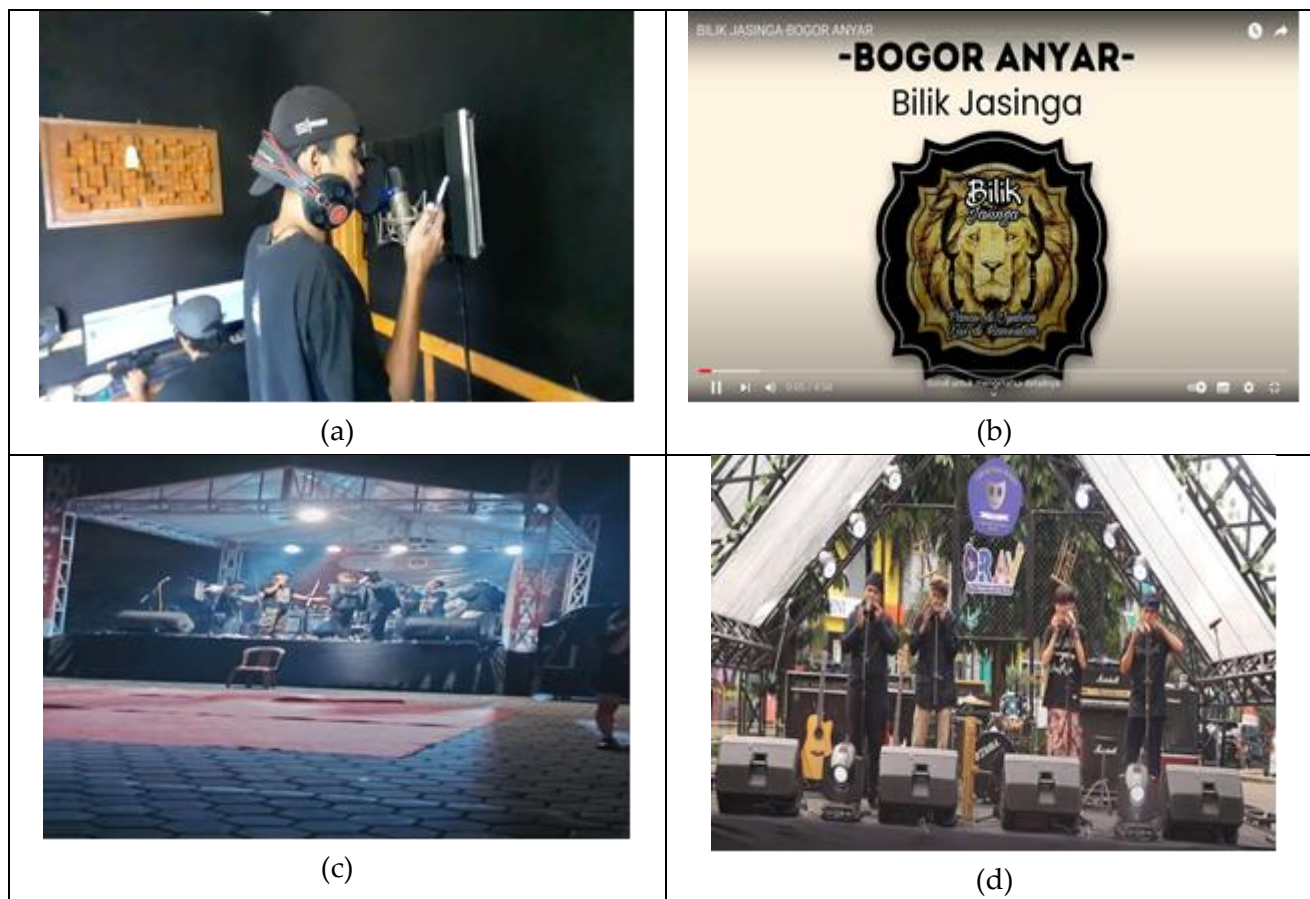


Gambar 8. Toko Online Bilik Jasinga

## Pendampingan Rekaman Aransemen Alat Musik dan Lagu Bogor Anyar

Proses pendampingan komunikasi digital tidak hanya berhenti setelah pelatihan tetapi dengan melakukan rekaman aransemen alat musik untuk membuat mastercard sebagai back up data bila ada salah satu personil Bilik Jasinga tidak berkesempatan tampil di panggung. Alat music yang direkam antara lain: karinding, jibeb, celempung, dan keprek. Perekaman alat musik ini dilakukan sebagai langkah antisipasi ketika personil yang akan tampil tidak lengkap, sehingga penampilan tetap bisa dilanjutkan dengan bantuan rekaman alat music yang telah dipersiapkan.

Selain itu, rekaman lagu berjudul Bogor Anyar juga diupload pada platform Youtube dan Tiktok. Upaya digitalisasi kebudayaan harus dilakukan agar kelestariannya tetap terjaga (Mantri, 2021). Pemanfaatan konten media sosial dapat menarik perhatian anak muda dapat berupa konten yang sifatnya lebih spesifik, dimana konten harus memiliki keunikannya sendiri. Dengan pengolahan media sosial yang spesifik, anak muda dapat lebih mudah dan terfokus untuk mendapat informasinya dari konten tersebut (Salim et al., 2021). Rekaman lagu Bogor Anyar memudahkan anggota Komunitas Bilik Jasinga untuk mengakses dan mempelajari secara mandiri dan berkelanjutan dalam menjaga kebudayaan Sunda.



**Gambar 9.** (a) Dokumentasi saat anggota Bilik Jasinga rekaman, (b) Link lagu Bogor Anyar yang telah dipublikasi di Youtube <https://youtu.be/XEPCYqaAx0I?si=1-Ml6hTaFSCzoKPC>, (c) Anggota Bilik Jasinga saat tampil di panggung, (d) Dokumentasi performance Komunitas Bilik Jasinga [https://youtu.be/EQ82eM\\_g3z4?si=EaA3dQnbEchsvfqh](https://youtu.be/EQ82eM_g3z4?si=EaA3dQnbEchsvfqh)

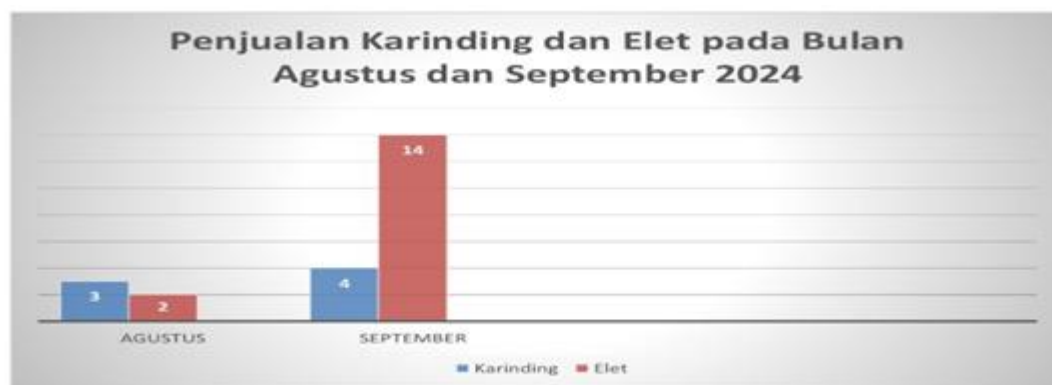
**Tabel 2.** Daftar Acara Performance Bilik Jasinga Tahun 2024

No	Acara Performance	Penyelenggara	Tanggal	Realisasi Manggung
1	Pagelaran Budaya	Universitas Muhammadiyah Bogor Raya	13 Januari	Sukses dilaksanakan
2	Ngabuka	Silaturasa Creative	28 Maret	Sukses dilaksanakan
3	Coklat Kita Rokok Djarum Silaturahmi Coklat		25 Mei	Sukses dilaksanakan
	Anniv Mr. Kedot	Mr. Kedot Jasinga	20 Juli	Sukses dilaksanakan
4	Rengas Jajar: X	Karang Taruna Jainga	17 Agustus	Tidak teralisasi
5	Bogor Raya Berbudaya	Universitas Muhammadiyah Bogor Raya	14 September	Sukses dilaksanakan

### Pembahasan Eksistensi Kebudayaan di Komunitas Bilik Jasinga

Kegiatan ini berhasil regenerasi anggota baru, hal ini dibuktikan dengan bertambahnya jumlah anggota baru sebanyak 5 orang, yang awalnya anggota aktif sebanyak 10 orang, kini bertambah menjadi 15 anggota. Berdasarkan hasil evaluasi pasca pelatihan komunikasi digital yang menfokuskan fotografi, desain kaos menggunakan aplikasi desain serta aplikasi penjualan *e-commerce* telah memotivasi anggota komunitas Bilik Jasinga untuk memasarkan produk unggulannya (kaos, karinding dan elet) melalui platform *e-commerce*. Hal ini terbukti dengan meningkatnya jumlah penjualan kaos dan karinding melalui *e-commerce*.

**Gambar 10.** Penjualan Kaos Bilik Jasinga



**Gambar 11.** Penjualan Karinding dan Elet

Hasil kegiatan ini telah meningkatkan frekuensi manggung secara offline. Komunikasi tak hanya melalui tuturan tetapi mempopulerkan kesenian Karinding melalui lagu Bogor Anyar yang dipublikasikan di platform Youtube dan Tiktok. Hal ini terlihat dengan makin banyak pengikut dan penonton chanel Youtube Bilik Jasinga.

Pelaku budaya Jasinga berusaha melestarikan budaya dengan cara metode pelaziman dalam proses regenerasi kesenian tradisional karinding. Ini adalah suatu upaya untuk membawa generasi muda untuk mengenal, menyenangi, dan mengembangkannya menjadi sumber income melalui proses pembiasaan, yang diajarkan dan dikenalkan oleh para orang tua (generasi tua), para pegiat seni senior, atau para praktisi langsung dari kesenian tradisional karinding (Sofyan Nero et al., 2016). Sehingga sampai saat ini eksistensi Komunitas Bilik Jasinga telah bertahan selama 8 tahun dengan memanfaatkan teknologi media sosial. Revitalisasi karinding dari waktu ke waktu juga menegaskan posisi antara karinding dan sang pemain karinding (Nugraha et al., 2013). Selain aktif membagikan kegiatan rutin latihan dan performance manggung, anggota komunitas Bilik Jasinga juga telah mengunggah lagu Bogor Anyar yang diciptakan oleh Kang Ayus dan telah dipublikasikan di platform Youtube dan Tiktok Bilik Jasinga.

Pergeseran fungsi musik tradisi saat ini memberi dampak positif, salah satunya adalah munculnya musik-musik kreatif yang berakar dari musik tradisional. Musik tradisi akan lebih diterima oleh masyarakat terutama generasi muda jika dipadukan dengan musik modern masa kini (Maulana et al., 2024). Kolaborasi musik tradisional dengan musik modern telah diimplementasikan dalam karya-karya komunitas Bilik Jasinga sebagai strategi menjaga kebudayaan Sunda di Tengah gempuran globalisasi di kalangan remaja. Ekosistem seni melahirkan metode baru komprehensif dalam perkembangan seni dalam tatanan kehidupan masyarakat secara ekonomi dan sosial (Santosa, 2023).

Pada akhir evaluasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini, anggota Bilik Jasinga diminta untuk memberikan masukan untuk dijadikan bahan evaluasi oleh tim pelaksana untuk kedepannya. Berdasarkan rangkaian kegiatan ini anggota komunitas memberikan saran bila kedepannya materi yang diberikan dapat lebih menarik lagi dan fokus pada pelatihan pembuatan karinding karena saat ini di komunitas hanya satu orang saja yang mampu membuat karinding.



## KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini sebagai upaya eksistensi kebudayaan Sunda dengan meregerasi anggota Bilik Jasinga dengan mengadakan sosialisasi perekrutan anggota baru yang awalnya berjumlah 10 orang kini bertambah 5 sehingga total menjadi 15 anggota. Pelatihan komunikasi ini menjadikan anggota komunitas Bilik Jasinga memahami dasar fotografi, meningkatkan kemampuan mendesain gambar produk unggulan menggunakan aplikasi canva, meningkat jumlah penjualan produk di *e-commerce*, dan bertambah jadwal manggung dan penonton di chanel Youtube dan Tiktok Bilik Jasinga. *Novelty* dari pengabdian ini digitalisasi alat music dan lagu Bogor Anyar yang berdampak pada pelestarian kebudayaan Sunda di era teknologi. Kegiatan PKM ini dapat berjalan dengan baik meskipun terdapat beberapa kendala seperti pada pelatihan anggota yang harus diberikan arahan secara detail, motivasi penjualan pasca pelatihan dan sulitnya mengatur jadwal rekaman dan pembuatan video klip.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Kemeristekdikti yang telah memberikan dana PKM, Universitas Muhammadiyah Bogor Raya dan Komunitas Bilik Jasinga yang telah membantu kegiatan PKM ini berjalan dengan lancar dan sukses.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Z & Suherman, A. (2022). Karinding: Dari Ungkapan Hati Menjadi Karya Seni (Sebuah Tinjauan Etnomusikologi). *Virtuoso: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Musik*, 5(2), 125–133.  
<https://doi.org/10.26740/vt.v5n2.p125-133>
- Ali, F & Hanif, I. (2020). Peningkatan Eksistensi Sanggar Seni Gong Si Bolong Pusaka Jaya melalui Media Promosi Interaktif. *Magenta | Official Journal STMK Trisakti*, 4(01), 594–613.  
<https://doi.org/10.61344/magenta.v4i01.72>
- Asari, Andi. (2023). *Komunikasi Digital*. Penerbit Lakeisha. Klaten, Jawa Tengah.
- Anwar, R. K & Rusmana, A. (2017). Komunikasi Digital Berbentuk Media Sosial Dalam Meningkatkan Kompetensi Bagi Kepala, Pustakawan, Dan Tenaga Pengelola Perpustakaan. *Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, 6(3), 204–208.
- Bayu, F. B. A. (2022). Komunikasi Digital dalam Jual Beli Online melalui Sosial Media Instagram. *KOMUNIDA : Media Komunikasi dan Dakwah*, 12(01), 49–59.  
<https://doi.org/10.35905/komunida.v12i01.2131>
- Brata, Y. R., & Wijayanti, Y. (2020). Dinamika Budaya Dan Sosial Dalam Peradaban Masyarakat Sunda Dilihat Dari Perspektif Sejarah. *Jurnal Artefak*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.25157/ja.v7i1.3380>
- Handayani, L., Haryono, S., Yulianto, A., Siswati, S., Firmansyah Kurniawan, D., Surya Kusuma, G., Caesha Maulana, H., & Resha Vivadi, M. (2024). Regenerasi Pelaku Seni Pertunjukan Tradisional Banyumas: Studi Pada Grup Ebeg Anak-Anak Budaya Laras, Desa Sijenggung, Banjarmangu, Banjarnegara. dalam Widowati, Evi (2024). *Book Chapter SENi Jilid 1*. LPPM Universitas Negeri Semarang, hal 31–55.  
Sumber: <https://bookchapter.unnes.ac.id/index.php/bs/article/view/181/177>
- Holden, J. (2015). *The Ecology of Culture - AHRC Ecology of Culture*. Arts and Humanities Research Council, January, pp 1-42. [http://www.ahrc.ac.uk/News-and-Events/News/Documents/AHRC Ecology of Culture \(A\).pdf](http://www.ahrc.ac.uk/News-and-Events/News/Documents/AHRC%20Ecology%20of%20Culture%20(A).pdf)
- Kusuma Ningsih, R., Pardiman, P., & Harijanto, D. (2024). Pelatihan dan Pengembangan Kewirausahaan  
Doi: <https://doi.org/10.22236/solma.v14i2.17812>

Berbasis Industri Kreatif Pada Siswa Lulusan SMK di Kota Batu. Jurnal SOLMA, 13(1), 168–177.  
<https://doi.org/10.22236/solma.v13i1.14130>

Mantri, Y.M. (2021). Digitalisasi Bahasa Daerah Sebagai Upaya Meningkatkan Ketahanan Budaya Daerah. Journal TEXTURA, 2 (2), 67-83. <http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/540>.

Maulana, M. A. ., Astuti, A. A. ., Samosir, H. T. ., & Asi, Y. E. . (2024). Strategi Musik Tradisi Dayak: Reposisi Musik Tradisional Dalam Meningkatkan Eksistensi Berkesenian Generasi Milenial . Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP), 7(1), 1875–1882. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.25572>

Nugraha, I. S. (2013). Pelestarian Musik Karinding di Kampung Manabaya Desa Pakuwon Kecamatan Cimanggung Kabupaten Sumedang. (Doctoral dissertation, Indonesia University of Education).

Salim, N., Marcelline, S., & Soenarjo, H. (2021). Penerapan Flat Design dengan Elemen Visual Etnik Sunda pada Instagram Barak Karinding untuk Menjangkau Generasi Muda. Prosiding Seminar Nasional Desain Sosial. Universitas Pelita Harapan. hal 817–824.

Santosa, G. (2023). Optimalisasi Ekosistem Seni, Budaya, dan Alam sebagai Respon Keberadaan Taman KEhati di Desa Nagrog Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung. dalam Book Chapter Pemberdayaan Masyarakat untuk Peningkatan Desa Wisata di Kabupaten Bandung. Institute Seni Budaya Bandung. hal 134-148. <https://jurnal.isbi.ac.id/index.php/bookchapter/article/view/3032>.

Sofyan Nero, A., Sofianto, K., Sutirman, M., & Suganda, D. (2016). Pembelajaran dan Pelatihan Seni Karinding di Kabupaten Ciamis sebagai Upaya Pelestarian Budaya Leluhur Sunda. Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat, 5(1), 34–37. [journal.dharmakarya.org/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/](http://journal.dharmakarya.org/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/)

Tirta, N. R. (2017). Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Melalui Pengembangan Daya Lokal. Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam, 3 Nomor 1, 57–78.  
<http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/lbrmasy/issue/view/94>